

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak masyarakat khususnya remaja yang berhubungan dengan lawan jenis dalam artian pacaran, sebagian beralasan bahwa pacaran sebagai ajang penajakan pranikah, agar lebih bisa mengenal kepribadian masing-masing. Dalam kenyataannya remaja seringkali menganggap kolot “kenapa agama islam memberikan batasan-batasan dalam bergaul”. Memang tidak dipungkiri bila “remaja” merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja, dan walaupun dicari definisi tentang pacaran akan sulit. Sebagian mendefinisikan pacaran adalah ajang untuk mendapatkan kepuasan seksual dan pacaran hanya sebagai label “saya punya pacar dan dapat mendongkrak kepercayaan diri”, pacaran adalah suatu hal yang penting karena dengan pacaran kita mempunyai seseorang yang bisa membantu kita dalam mengatasi persoalan hidup dan untuk definisi pacaran tentu akan ada banyak yang lainnya.

Pacaran usia dini terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku, ini dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan perkembangan pola pikir masa depan remaja. Jadi masa remaja sebagai masa yang mempunyai pandangan bahwa dunia sebagai sesuatu yang seakan harus sesuai dengan keinginannya meskipun tidak sebagaimana kenyataannya, oleh karena hal tersebut remaja secara tidak langsung emosinya akan meninggi apabila gagal dan merasa disakiti. Maka secara tidak langsung remaja akan lambat mengerti secara rasional dan realistis sesuai bertambahnya pengalaman remaja tersebut.

Mengenai masalah moral seperti pergaulan bebas, pemakaian obat-obatan terlarang bahkan sampai terjadi tindakan kejahatan adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian dari para pendidik, alim ulama, pemuka

masyarakat dan orang tua. Tidak henti kita mendengar keluhan dari orang tua dan untuk mananggulangi kemerosotan moral telah banyak dilakukan baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, sosial dan instansi pemerintah. Namun hasil pembendungan arus berbahaya itu belum tampak bahkan yang terjadi malah sebaliknya. Tidak hanya terbatas di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menjalar sampai ke pelosok kota kecil bahkan juga desa terpencil.<sup>1</sup>

Ada perhatian khusus yang ditunjukkan oleh agama Islam dalam membingkai akhlak. Pembelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akhlak yang telah dipelajari oleh siswa yang diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelak menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).<sup>2</sup> Oleh karena itu Islam sudah menjelaskan supaya menjauhi aktivitas “pacaran” sebelum menikah dalam arti mendekati “zina”. Padahal jelas-jelas telah mengingatkan kepada umatnya dalam surah al Israa ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (Al-Qur'an Surah Al Israa ayat: 32).*<sup>3</sup>

Untuk itu remaja mestinya tahu apa maksud dan alasan untuk berpacaran, bagaimana pacaran yang salah kaprah, apa dasar memilih pacaran, apa yang perlu dipikirkan sebelum serius untuk berpacaran, pacaran dimana dan berbuat apa, apa batasan-batasan pacaran, bagaimana memahami tipe laki-

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, h. 26.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2008, h. 50.

<sup>3</sup> Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemah*, Kerajaan Saudi Arabia: Mujamma Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1971, h. 429.

laki dan apa aturan-aturan seks yang perlu dihayati. Agar cinta tidak membuat merana.<sup>4</sup>

Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, penelitian ini menggambarkan fenomena pacaran di kalangan remaja yang kompleks dengan perilaku pergaulan bebas remaja yang berujung pada penyimpangan moral remaja. Dengan mengetahui perspektif siswa tentang pacaran di MTs Taqwiyyatul Wathon, melalui penilaian dan tanggapan remaja tentang pacaran serta strategi dari para remaja dalam menghindari penyimpangan moral, akan di bahas dan di analisis secara seksama berdasarkan teori dan keadaan lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi dan wawancara dalam pengumpulan data kepada 20 responden yang berumur 14-16 tahun yang bersatatus sebagai siswa-siswi di MTs Taqwiyyatul Wathon. Hasil penelitian mengenai penilaian dan tanggapan remaja pacaran merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan sangat mengawatirkan, yang berdampak pada kehilangan masa depan remaja dalam proses pembentukan jati diri akibat pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga, maka dalam menghindari terjadinya pacaran dini akibat pergaulan bebas, para remaja menanggapi dan menyarankan, agar para remaja lebih menumbuhkan pemikiran-pemikiran secara rasional yakni menanamkan nilai-nilai agama, berfikir positif, memberi batasan-batasan dalam pergaulan dan berpacaran, memikirkan pendidikan demi kesuksesan masa depan dan menjadikan pacar sebagai pemotivasi belajar, agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak

---

<sup>4</sup> Nestro Rico Tambunan, *Remaja Mandiri 2*, Jakarta: Arcan, 1995, h. 75.

terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “ *Perspektif Siswa tentang Pacaran dan Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/201*”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya:

1. Bagi kalangan remaja yang belum mengerti tentang berpacaran dengan baik penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dan pengetahuan.
2. Banyak keluhan dari orang tua tentang rendahnya pemahaman siswa atau remaja sekarang terhadap nilai-nilai moral agama (akhlak).
3. Bagi orang tua atau guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai pencerahan bagaimana membimbing anak-anaknya mengenai pacaran sebab sebagian remaja menganggap bahwa pacaran sebagai sesuatu yang lumrah.

## **C. Telaah Pustaka**

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Romaeti, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja menurut Pandangan Ustadz Jefri al-Bukhori*”.<sup>6</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pacaran remaja zaman sekarang telah banyak merusak norma agama atau mempertontonkan gaya pacaran

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, Jakarta: UI Press, 2004, h. 60.

<sup>6</sup> Siti Romaeti, *Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja menurut Pandangan Ustadz Jefri al-Bukhori*. (skripsi), Jakarta: Program strata I Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011.

dengan model budaya Barat, seperti telah melakukan pelukan, ciuman, bahkan seks bebas diluar nikah, banyak sekali dampak pacaran dikalangan remaja kita sedang melakukan pacaran, hamil di luar nikah, sering melakukan seks bebas diluar nikah. Orang tua harus lebih mengawasi anak dengan cara memberikan pendidikan tambahan kepada anak, agar anak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Para pendidik harus dapat memberikan pembinaan dan pengawasan di lingkungan sekolah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif agar remaja bisa menggunakan waktunya sebaik mungkin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusni Rahayu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Perspektif Pendidikan Islam tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw*".<sup>7</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pacaran menurut Ustadz Felix tidak diperbolehkan dengan segala yang mendekatinya, pandangannya lebih menitik beratkan pada tingkah laku dan nafsu yang sudah menjadi kebiasaan bahkan membudaya tanpa ada pertimbangan dan pikir panjang yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam perspektif Islam tidak disebutkan secara eksplisit tentang pacaran, namun Islam mengajarkan tentang bagaimana berakhlak baik kepada orang tua, masyarakat, menjada pandangan dengan lawan jenis, larangan berkhawat, larangan mendekati zina dan lain-lain. Pandangan Ustadz Felix dan perspektif pendidikan islam dari segi kesehatan dan psikologis pacaran tidak dibolehkan sebagai bentuk penjagaan diri dan kemaslahatan, mencegah dari berbagai macam penyakit serta gangguan kejiwaan yang dapat merusak masa depan mengingat semakin bebasnya pergaulan remaja pada zaman sekarang ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh ST. Mastu'ah, Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2008 dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah*

---

<sup>7</sup> Gusni Rahayu, *Perspektif Pendidikan Islam tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw*. (Skripsi), Yogyakarta: : Program strata I Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2015, h. 107.

*Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Kabupaten Pati*".<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penanganan siswa bermasalah memiliki tujuan yaitu, tercapainya penyesuaian diri atau perkembangan yang optimal pada siswa yang bermasalah. Dan diharapkan dari pendekatan itu dapat berjalan sinergis dan melengkapi. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK/Konselor di sekolah tetapi dapat melibatkan berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri terhadap perkembangan pribadi secara optimal.

Dari ketiga telaah pustaka terdapat perbedaan skripsi yang peneliti cantumkan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu perbedaan penelitian dalam analisis data. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Romaeti dan Gusni Rahayu menganalisis tentang perspektif pendidikan tentang pacaran menguak sisi pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw dan Pandangan Ustadz Jefri al-Bukhor'i, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menganalisis tentang perspektif pacaran menurut siswa dan permasalahannya terkait fenomena berpacaran yang saat ini banyak terjadi dilingkungan sekolah. Dan Penelitian yang dilakukan oleh ST. Mastu'ah juga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembahasannya skripsi ST. Mastu'ah menganalisis tentang pelaksanaan dan layanan BK di sekolah, meskipun sama-sama membahas mengenai pelaksanaan BK dalam penelitiannya peneliti menggunakan BK sebagai salah satu bentuk pembinaan nilai-nilai akhlak di Sekolah MTs Taqwiyat Wathon.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berpijak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka fokus penelitian yang dikaji peneliti adalah:

1. Bagaimana perspektif siswa mengenai konsep pacaran di MTs Taqwiyatul Wathon?

---

<sup>8</sup> ST. Mastu'ah, *Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Kabupaten Pati*. (Skripsi), Semarang: Program strata I Universitas Wahid Hasyim, 2010.

2. Apakah problematika berpacaran dikalangan remaja akan berdampak kepada perilaku moral siswa dan hasil pembelajaran siswa di Sekolah?
3. Bagaimana pembinaan nilai-nilai akhlak mengenai perilaku berpacaran dikalangan remaja MTs Taqwiyatul Wathon ?

### E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka lebih jelasnya akan penulis uraikan pengertian judul tersebut sebagai berikut :

#### 1. Pacaran

Pacaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “pacar” yang diberi akhiran-an. Pacar itu sendiri memiliki arti kekasih atau lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Dengan demikian pacaran adalah proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan untuk menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.<sup>9</sup>

Dalam Islam itu sendiri memandang bahwa pacaran, yaitu hubungan kedekatan antar dua insan manusia bukan mukhrim yang terjadi sebelum menikah. Hubungan kedekatan ini, terjadi atas persetujuan kedua pihak yang berdasarkan keinginan dan kepentingan masing-masing individu.

#### 2. Remaja

Masa pertumbuhan ke arah kematangan, ini adalah periode antara permulaan pubertas dengan kedewasaan yang secara kasar antara usia 14-25 tahun untuk laki-laki dan usia 12-21 tahun untuk perempuan.<sup>10</sup>

#### 3. Pembinaan

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/ Madrasah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002. h. 807

<sup>10</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014. h. 117

landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual).<sup>11</sup>

#### 4. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata khuluq, yang artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.<sup>12</sup> Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih :

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

*Artinya: "Keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu".<sup>13</sup>*

#### 5. MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak

MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Desa Sumberejo Karangasem.

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui perspektif siswa tentang konsep pacaran di MTs Taqwiyatul Wathon.

<sup>11</sup><https://himitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/20/penyelenggaraan-bimbingan-dan-konseling/>. Dimuat pada tanggal 20 November 2011.

<sup>12</sup> Prof. Dr. K. Sahilun A. Nasir, M. Pd I, *Akhlak dan Penanggulangannya*, Surabaya: al Ikhlas, 2009, h. 14.

<sup>13</sup> Prof. Dr. K. Sahilun A. Nasir, M. Pd.I., *Op. Cit.*, h.14.

- b. Untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan akibat dari perilaku berpacaran remaja pada aspek perilaku moral dan hasil pembelajaran siswa.
- c. Untuk mengetahui cara pembinaan nilai-nilai akhlak yang dilakukan kepada siswa khususnya mengenai masalah perilaku berpacaran di MTs Taqwiyatul Wathon .

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat teoritis (pengembangan ilmu)

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai pengertian pacaran dalam Islam.

### b. Manfaat praktis (dapat memecahkan masalah.)<sup>14</sup>

#### 1) Guru

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam mengawasi setiap siswanya agar tidak salah dalam pergaulan.

#### 2) Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan, keaktifan belajar dan selalu menjaga diri dengan menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

#### 3) Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan dalam hal ini MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak, dapat mengaplikasikan hasil temuan peneliti dengan meningkatkan pengawasan terhadap anak didiknya sehingga

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 291.

tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri dan mencerminkan perilaku yang agamis.

#### 4) Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu menambah wawasan baru yang nantinya akan menambah keilmuan.

### **G. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>15</sup>

##### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebagaimana adanya (Natural Setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat dalam hal membina nilai moral siswa guna kemajuan pendidikan di MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak.

---

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 5.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek disini adalah Siswa dan Guru BK MTs Taqwiyatul Wathon.

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa MTs Taqwiyatul Wathon kelas IX sejumlah 106 siswa.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya dana
- c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 215.

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Op. Cit.*, h.215.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta , 2008, h. 116

Penelitian ini menggunakan kurang lebih 20% sampel dari jumlah populasi yaitu 20 siswa dari anggota populasi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah perspektif pacaran dan pembinaan akhlak di MTs Taqwiyatul Wathon.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>19</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.<sup>20</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah guru MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak .

2) Sumber Data Sekunder

---

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996, h. 2.

<sup>20</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 87.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>21</sup> Yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data resmi) yang terkait dengan penelitian, sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan tujuan.<sup>22</sup> Observasi adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam sosiologis dan kultur di suatu tempat akan sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku manusia tersebut. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati gambaran umum dan kegiatan monitoring terhadap perilaku siswa di MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak.

##### b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>23</sup> Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi. Peneliti akan menggunakan bentuk semi berstruktur yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 91.

<sup>22</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 10 .

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, h. 236.

persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang perspektif tentang pacaran dan bagaimana pembinaan nilai-nilai akhlak di MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak yang dilakukan guru dan siswa di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,, prestasi, agenda, dan sebagainya. Metode ini di pergunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, sistem pendidikan pengembangan program dan perencanaan pembelajaran serta data-data lain yang bersifat dokumen.

## 5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan alat bantu dalam penelitian kualitatif seperti *Camera* atau *Handphone* sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau data autentik sehingga penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>24</sup>

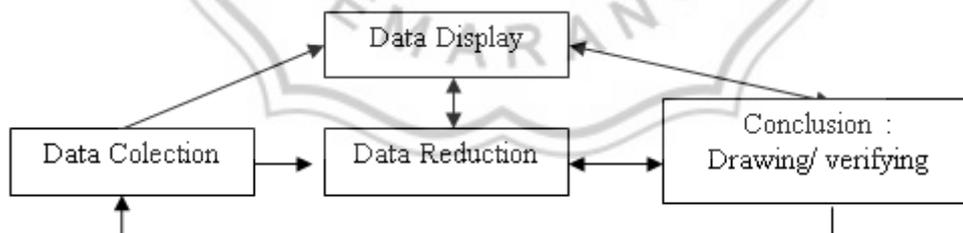
---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 275.

## 6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersama dengan pengumpulan data.<sup>25</sup> Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode Analisis Deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>26</sup> Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaan wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 293.

<sup>26</sup> Prof. Dr. Sugiyono., *Op. Cit* h. 247.

meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>27</sup>

Setelah mendapatkan data dari lapangan yang kompleks maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang perspektif siswa tentang pacaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami. Biasanya penyajian ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, table, grafik, atau dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga atau yang terakhir adalah conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi), simpulan awal yang berupa analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **H. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman

---

<sup>27</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002, h. 104.

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, halaman daftar isi, daftar tabel dan taftar bagan.

## **2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan**

Bagian ini merupakan isi skripsi, yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori tentang perspektif pacaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang perspektif pacaran meliputi pengertian pacaran, Islam melarang pacaran, konsekuensi pacaran dan hikmah dilarangnya pacaran dalam Islam. Dan Sub bab kedua tentang pembinaan nilai-nilai akhlak dengan bimbingan konseling meliputi pembinaan nilai-nilai akhlak, bimbingan konseling, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, fungsi dan tujuan pembinaan Akhlak dengan bimbingan konseling, hubungan pembinaan akhlak dengan bimbingan konseling dan aplikasi pembinaan nilai-nilai akhlak dengan bimbingan konseling di Madrasah.

Bab tiga berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub. Sub pertama berisi gambaran umum MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak meliputi tinjauan historis, tempat pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan. Sub kedua berisi data tentang perspektif siswa mengenai konsep pacaran di MTs Taqwiyatul Wathon, problematika pacaran dikalangan remaja akan berdampak pada perilaku moral siswa dan hasil pembelajaran siswa di Sekolah dan pembinaan nilai-nilai akhlak di MTs Taqwiyatul Wathon.

Bab empat analisis hasil penelitian mengenai Perspektif Siswa tentang Pacaran dan Pembinaan Nilai-nilai Akhlak di MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Karangasem Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019. Bab ini berisi analisis perspektif siswa mengenai pacaran di MTs Taqwiyatul Wathon, problematika dikalangan remaja akan berdampak pada perilaku moral siswa dan hasil pembelajaran siswa di Sekolah dan pembinaan nilai-nilai akhlak di MTs Taqwiyatul Wathon.

Bab lima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

